

**PENGARUH PEMBERIAN MINUMAN KUNYIT ASAM TERHADAP
KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 GRESIK**

**Ervin Hariyani⁽¹⁾, Siti Mudlikah⁽²⁾, Endah Mulyani⁽³⁾, Diani Octaviyanti
Handajani⁽⁴⁾**

⁽¹⁾Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Gresik, Jl. Proklamasi No.54, Trate, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur,
Indonesia

*email : hariyaniervin@gmail.com

ABSTRAK

Keputihan patologis dapat menimbulkan dampak pada remaja putri karena akan mengganggu fungsi organ reproduksi pada remaja putri, namun dapat diatasi dengan terapi secara farmakologi dan non-farmakologi, salah satunya dengan minum-minuman kunyit asam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian minuman kunyit asam terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Eksperimental dengan pendekatan desain penelitian *one group pretest-posttest research*. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 38 responden remaja putri dengan jumlah sampel yang diambil 15 responden. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non-probability*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan ceklist dengan analisis yaitu uji regresi logistik. Remaja putri pada penelitian ini sebagian berusia 14 tahun sejumlah 10 responden (66,7%), dan sebagian kecil berusia 15 tahun sejumlah 5 responden (33,3%), dimana dari 15 responden tersebut mengalami keputihan patologis sebelum diberikan minuman kunyit asam dan mengalami keputihan fisiologis sebanyak 0 (0,0%). Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh sesudah pemberian minuman kunyit asam yang mengalami keputihan fisiologis sejumlah 12 responden (80,0%) dan yang mengalami keputihan patologis sejumlah 3 responden (20,0%). Berdasarkan Analisis *regresi logistik* diperoleh *p value* $0,032 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh pemberian minuman kunyit asam terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Gresik.

Kata kunci : Keputihan, Remaja, Minuman, Kunyit asam.

ABSTRACT

Pathological vaginal discharge can have an impact on adolescent girls because it will interfere with the function of the reproductive organs in adolescent girls. Still, it can be overcome with pharmacological and non-pharmacological therapy, one of which is by drinking turmeric and tamarind drinks. The purpose of this study was to determine the effect of giving turmeric and tamarind drinks on the incidence of vaginal discharge in adolescent girls at SMP Muhammadiyah 1 Gresik. This study is a quantitative study with an Experimental design with a one-group pretest-posttest research design approach. The population in this study was 38 adolescent female respondents with a sample size of 15 respondents. This study uses a non-probability sampling technique. The instruments in this study used observation sheets and checklists with analysis, namely logistic regression tests. The female adolescents in this study were mostly 14 years old, totaling 10 respondents (66.7%). A small number were 15 years old, totaling 5 respondents (33.3%), where of the 15 respondents experienced pathological vaginal discharge before being

given the turmeric and tamarind drink and experienced physiological vaginal discharge as many as 0 (0.0%). The results of this study were that there was an effect after being given the turmeric and tamarind drink, 12 respondents (80.0%) experienced physiological vaginal discharge and 3 respondents (20.0%) experienced pathological vaginal discharge. Based on the logistic regression analysis, a p -value of $0.032 < 0.05$ was obtained, so H_1 was accepted and H_0 was rejected. The results of the study found that there was an effect of giving turmeric and tamarind drinks on the incidence of vaginal discharge in female adolescents at SMP Muhammadiyah 1 Gresik.

Keywords: Vaginal Discharge, Adolescents, Drinks, Turmeric and tamarind.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Selviana, 2022). Remaja putri mengalami berbagai perubahan yaitu perubahan fisik, psikis, maupun psikosial. Perubahan fisik dan biologis terjadi lebih awal terutama pada organ reproduksi disebut dengan masa pubertas (Gainau, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, prevalensi menunjukkan bahwa 75% perempuan di Indonesia mengalami penyakit keputihan atau *flour albus* ini sekali dalam hidup mereka, 45% perempuan mengalaminya dua kali atau lebih, sementara di Eropa hanya 25% perempuan yang terkena penyakit keputihan atau *flour albus* (Fakhri et al., 2023). Data statistik tahun 2019 jumlah remaja putri di Jawa Timur yaitu 2,9 juta jiwa berusia 14-24 tahun, 68% mengalami keputihan (Anil Masyayih et al., 2022).

Di negara Indonesia dengan daerah tropis cuaca panas lebih sering berkeringat akan membuat tubuh menjadi lembab, terutama di daerah organ tubuh yang tertutup dan berlipat seperti organ reproduksi, sehingga bakteri mudah tumbuh dan berkembang yang akan mengakibatkan terjadinya keputihan (Deastri & Nopita, 2020).

Keputihan adalah suatu kondisi pada vagina yang mengeluarkan lendir atau cairan seperti nana yang disebabkan kuman. Keputihan bisa menimbulkan gatal, berbau amis, dan berwarna yang

disebabkan oleh infeksi bakteri, jamur, dan parasit (Salamah et al., 2020).

Keputihan dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu keputihan fisiologis. Keputihan fisiologis terjadi sebelum atau sesudah siklus menstruasi yang melibatkan hormon estrogen dan progesteron dengan ciri-ciri berwarna bening atau jernih, tidak berbau, tidak gatal, konsistensi lebih encer dan cairan yang dikeluarkan tidak berlebihan (Studi et al., 2023). Keputihan patologis yaitu cairan yang keluar dari vagina dengan ciri-ciri berwarna kuning kehijauan, konsistensi lebih kental, berbau amis yang menyebabkan gatal pada vagina dan dapat mengganggu fungsi organ reproduksi wanita, khususnya pada bagian saluran indung telur yang dapat menyebabkan infertilitas (Anggraini et al., 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi keputihan pada remaja adalah kurangnya pengetahuan, pola konsumsi, personal hygiene, dan sikap atau perilaku. Remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang keputihan akan mempunyai perilaku yang kurang baik dalam mencegah keputihan. Pola konsumsi/makan yang buruk sering kekurangan serat dan terlalu banyak gula. Kurangnya asupan cairan juga mengurangi frekuensi dan kuantitas buang air kecil (Fauziyyah et al., 2021). *Personal hygiene* yang kurang baik dalam menjaga kebersihan alat genitalia dan perilaku sehari-hari dalam merawat organewanitaan (Septyana et al., 2019).

Untuk menggulangi masalah tersebut dapat diatasi dengan terapi farmakologi dan non-farmakologi (memberikan obat analgesik dan obat antibiotik untuk menurunkan keputihan akan tetapi mengonsumsi antibiotik secara berlebihan dan dalam jangka waktu lama berdampak buruk pada kesehatan (Rachmadiani, 2019).

Alternatif lain dari terapi non-farmakologi diantaranya menjaga kebersihan organewanitaan, membiasakan menyiram toiket sebelum digunakan untuk meminimalisir kontaminasi mikroorganisme, mencuci organewanitaan dengan air mengalir, membersihkan dari bagian depan terlebih dahulu kemudian belakang, menggunakan celana dalam berbahan katun, ganti pakaian dalam setiap hari, hindari penggunaan panty liner, dan mengonsumsi minuman herbal salah satunya pemebrian minuman kunyit asam (Rachmadiani, 2019).

Penelitian ini bertujuan umum untuk mengetahui pengaruh pemberian minuman kunyit asam terhadap kejadian keputihan patologis pada remaja putri. Serta memiliki tujuan khusus yaitu mengidentifikasi keputihan patologis remaj putri sebelum pemberian minuman kunyit asam. Mengidentifikasi keputihan patologis remaja putri sesudah pemberian minuman kunyit asam. Menganalisis pengaruh pemberian minuman kunyit asam terhadap kejadian keputihan patologis pada remaja putri.

Edukasi dilakukan dengan wawancara langsung di SMP Muhammadiyah 1 Gresik pada 10 orang siswi dikelas VIII yang mengalami keputihan (*flour albus*). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability* sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah menggunakan lembar observasi dan ceklist. Analisis uji regresi logistik. Kriteria inklusi yaitu remaja putri usia 14-15 tahun dengan keputihan patologis di SMP Muhammadiyah 1 Gresik sedangkan kriteria eksklusi yaitu remaja saat menstruasi dan menderita penyakit seperti Demam berdarah dan malaria.

Analisi univariat dilakukan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian, termasuk keputihan patologis sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Analisis Bivariat dilakukan untuk menghubungkan variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adala *uji regresi logistik* (p value < 0,05). Penelitian ini sudah sesuai dengan kode etik dengan nomor 057/KET/II.3.UMG/KEP/A/2024

Metode penelitian menjelaskan tahapan penelitian atau pengembangan yang dilakukan untuk mencapai tujuan/sasaran penelitian. Tiap tahap dijelaskan secara ringkas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitaian dilakukan di SMP Muhammdiyah 1 Gresik di Jalan. KH. Kholil 90/Kemuteran, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. SMP Muhammadiyah 1 Gresik sekolah swasta yang pertama kali berdiri di Gresik yang menjalankan layanan pendidikan sejak 10 Maret 1956 selalu berusaha menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta harapan masyarakat akan pendidikan yang bermutu. Dalam penelitian ini mendapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Mengalami Patologis di SMP Muhammadiyah 1 Gresik

No	Usia	f	%
1	14 tahun	10	66,7
2	15 tahun	5	33,3
Total		15	100

Pada Tabel 1. Diketahui sebagian besar siswi remaja putri berusia 14 tahun sejumlah 10 orang (66,7%) dan sebagian kecil berusia 15 tahun sejumlah 5 orang (33,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Sebelum Diberikan Kunyit Asam

No	Sebelum pemberian	f	%
1	Patologis	15	100
2	Fisiologis	0	0
	Total	15	100

Pada Tabel 2. Diketahui siswi remaja putri sebagian besar yang mengalami keputihan patologis sebelum diberikan minuman kunyit asam sejumlah 15 orang (100%).

Tabel 3. Distribusi Responden Sesudah Diberikan Kunyit Asam

No	Sesudah pemberian	f	%
1	Patologis	3	80,0
2	Fisiologis	12	20,0
	Total	15	100

Pada Tabel 3. diketahui siswi remaja putri sebagian besar mengalami keputihan fisiologis sesudah diberikan minuman kunyit asam sejumlah 12 orang (80,0%), dan sebagian kecil mengalami keputihan patologis sejumlah 3 orang (20,0%).

Tabel 4. Sampel Uji Regresi Logistik Pemberian Kunyit Asam

No	Kategori	p-value
1	Keputihan Patologis	0,032
2	Keputihan Fisiologis	

Pada tabel 4, dapat dilihat hasil dari uji regresi logistik diperoleh nilai $p = 0,032$ ($p < 0,05$), yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh pemberian minuman kunyit asam terhadap kejadian keputihan pada remaja putri.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian kunyit asam terhadap remaja putri siswi SMP Muhammadiyah 1 Gresik, rebusan kunyit asam mempunyai efek terhadap organ reproduksi pada remaja, kandungan yang dimiliki kunyit asam minyak atsiri dan kurkumin mampu membunuh bakteri di sekitar vagina, sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi pada vagina.

Pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa sebelum pemberian kunyit asam pada remaja putri yang mengalami keputihan patologis 100% menjadi 20,0% yang artinya pemberian kunyit asam mengalami pengaruh. Keputihan patologis adalah cairan yang mengandung leukosit dalam jumlah besar. Eksudat diproduksi tubuh saat menyembuhkan luka. Kontaminasi bakteri pada luka, benda asing, jamur dan lain-lain. Keputihan patologis pada wanita adalah gejala dari berbagai penyakit. Adanya infeksi pada dasar panggul, misalnya infeksi pada saluran tuba disertai nyeri perut hebat.

Hasil uji regresi logistik diperoleh nilai $p = 0,032$ ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan hasil bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh dari pemberian minuman kunyit asam terhadap kejadian keputihan pada remaja putri. Dengan pemberian kunyit asam pada remaja putri ada perubahan pada siswi SMP karena manfaat kunyit asam sendiri dapat digunakan berbagai pengobatan salah satunya keputihan.

Keputihan yang tidak ditangani dan berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu lama akan mengganggu atau mempengaruhi fungsi organ reproduksi. Khususnya pada remaja putri yang mengabaikan begitu saja sehingga menimbulkan penyakit pada organ tubuh lainnya seperti terjadi penyakit sifilis dan gonore (Yulzami et al., 2019).

Kunyit secara tradisional digunakan sebagai ramuan obat luka, cacar, sakit perut, haid tidak lancar, keputihan kejang, asam urat, sebagai obat penguat untuk ibu melahirkan. Kandungan kurkumin pada rimpang kunyit sebagai antibakteri mirip senyawa *fenol* lainnya yang menghambat metabolisme bakteri dengan cara merusak membran sitoplasma dan mendenaturasi protein sel yang menyebabkan kebocoran dalam membran nutrien dari sel sehingga sel bakteri mati atau terhambat pertumbuhannya (Apriliantisyah et al., 2022).

Asam jawa mengandung tanin dan alkaloid yang berperan sebagai inflamasi, antioksidan dan antibakteri yang menurunkan keputihan dengan memecahkan komponen *peptidoglikan* pada bakteri sel, sehingga menyebabkan dinding sel menjadi tidak aktif dan menyebabkan kematian pada sel (Maulidiyah, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian kunyit asam terhadap kejadian keputihan pada remaja putri dengan nilai $p\text{ value} = 0,032$ ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. M., Nuzula, F., & Haswita. (2019). Perilaku Remaja Putri dan Kejadian. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(9), 196–199.
- Anil Masyayih, W., Siswati, E., & Andariya Ningsih, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja. *Prima Wiyata Health*, 3(2), 25–34. <https://ejournal.shj.ac.id/ojs/index.php/PWH/article/view/17>
- Apriliantisyah, W., Haidir, I.,

Rasfayanah, Sodikah, Y., & M. Said, M. F. (2022). Daya Hambat Ekstrak Kunyit (*Curcuma domestica* Val) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(10), 694–703. <https://doi.org/10.33096/fmj.v2i10.127>

Deastri, P., & Nopita, S. (2020). Faktor Penyebab Remaja Putri yang Mengalami Keputihan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 6(2), 2.

Fakhri, M., Mappaware, nasrudin andi, Wahab, muh iswan, Dewi, Anna Sari, & Kadir, A. (2023). Hubungan Perlaku Vaginal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran UMI. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(5), 1–7.

Gainau, M. B. (2021). *Perkembangan remaja dan problematikanya*.

Rachmadiani, F. (2019). Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Berdasarkan Teori HPM. In *Perpustakaan Universitas Airlangga Skripsi*.

Salamah, U., Kusumo, D. W., & Mulyana, D. N. (2020). Faktor perilaku meningkatkan resiko keputihan. *Jurnal Kebidanan*, 9 (1), 7. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.7-14>

Selviana, S. (2022). Pengaruh Konsumsi Kunyit Asam Terhadap Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XII. *Scientia Journal*, 11(1), 45–53.

Septyana, M., Rohmatika, D., & Wulandari, R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keputihan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Di Dusun Tambakboyoy Desa Tambakboyoy Mantingan Ngawi. *Hubungan*

Tingkat Pengetahuan Keputihan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Di Dusun Tambakboyo Desa Tambakboyo Mantingan Ngawi, 30, 1–14.

Studi, P., Kebidanan, S., Kedokteran, F., Kesehatan, D. A. N., & Jakarta, U. M. (2023). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas Viii Smpn 137 Jakarta Periode Mei – Juni 2023 Skripsi Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas Viii Smpn 137 Jakarta Periode Mei - Juni 2023.*

Yulzami, N., Sukmadewi, R., & Kurniadi, D. (2019). Vol. 1 No.4 Edisi 2 Juli 2019 <http://jurnal.ensiklopediaku.org> Ensiklopedia of Journal. *Jurnal EMBA*, 1(4), 153–157.